

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah suatu karya ciptaan seorang pengarang yang didalamnya terdapat ide, gagasan, pemikiran, perasaan, konsep dan hal lain yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya. Semua karya sastra dapat dikaji dengan pendekatan semiotik

Hidayati (2010, hlm.1) Menyatakan bahwa “Hakekat sastra selalu dikaitkan dengan ekspresi sastra, baik lisan maupun tulisan. Sastra sebagai suatu bentuk hasil budaya tidak terlepas dari kreasi penciptanya yang cenderung dinamis; dalam arti ekspresi sastra selalu memberi kemungkinan berubah dari jaman ke jaman. Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Selaras dengan pendapat yang menyatakan, bahwa sastra pada hakekatnya adalah suatu kegiatan kreatif Wellek dan Warren (1900, hlm.3). Lewat karya sastra seseorang dapat menyampaikan perasaannya mengenai berbagai hal, sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman yang terjadi kepada pengarang ataupun peristiwa yang menarik sehingga memunculkan ide gagasan dan imajinasi yang dituangkan kedalam tulisan”.

Nurgiyantoro (2013, hlm.2) “Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*) (dalam pendekatan struktural dan semiotik). Karya fiksi merupakan suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata. Novel menceritakan sebuah kisah fiktif atau khayalan, maka dari itu novel termasuk karya sastra fiksi. Biasanya di dalam suatu karya novel memiliki struktur, dan struktur yang

utama adalah plot, penokohan, dan peristiwa. Struktur biasanya tersusun secara berurutan”. Nurgiyantoro (2013,hlm.12) mengatakan bahwa “novel dan cerita pendek (cerpen) merupakan sebuah karya sastra yang bisa juga disebut dengan fiksi. Bahkan seiring berjalannya waktu novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Perbedaan cerpen dan novel biasanya terdapat di dalam Panjang cerita, sebuah cerita yang Panjang lebih dari ratusan halaman dan ada beberapa bagian biasanya termasuk kedalam novel. Cerpen dan novel juga memiliki persamaan yaitu keduanya dibangun oleh unsur-unsur pembangun atau biasa di sebut dengan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel dan cerpen memiliki unsur peristiwa yang sama yaitu plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Oleh karena itu novel dan cerpen dapat dianalisis dengan pendekatan yang sama. Dari segi panjang cerita novel jauh lebih Panjang dari pada cerpen, oleh karena itu novel dapat menceritakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Sedangkan cerpen penceritaannya serba ringkas dan tidak detail. Kelebihan dari novel adalah kemampuannya menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh, mengreasikan sebuah dunia yang “jadi”. Hal itu berarti membaca sebuah novel menjadi lebih mudah sekaligus lebih sulit dari pada membaca cerpen”.

Pendekatan semiotik, semiotik berasal dari teori *Saussure* Bahasa merupakan sebuah sistem tanda. Sebagai suatu tanda Bahasa mewakili sesuatu yang lain yaitu makna. Nurgiyantoro (2013,hlm.68) menyatakan bahwa “semiotik adalah ilmu atau metode analisis untuk mempelajari tanda. Tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain yang dapat berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, dan lain-lain. Jadi, yang dapat menjadi tanda sebenarnya bukan hanya bahasa saja, melainkan berbagai hal yang melingkupi kehidupan ini walau harus diakui bahwa bahasa adalah sistem tanda yang paling lengkap dan sempurna. Dengan demikian teori semiotik bersifat multidisiplin sebagaimana diharapkan oleh peirce agar teorinya bersifat umum dan dapat diterapkan pada segala macam tanda. Semiotik dapat diterapkan pada linguistik, seni, sastra, film, filsafat, antropologi, arkeologi, arsitektur dan lain-lain”.

Sehubungan dengan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk menganalisis novel *kemarau* karya A.A. Navis dengan pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce. Peirce mengatakan bahwa sesuatu itu dapat disebut sebagai tanda jika ia mewakili sesuatu yang lain. Peirce membedakan hubungan tanda dan acuannya ke dalam tiga jenis hubungan, yaitu (1) *ikon*, jika ia berupa hubungan kemiripan. (2) *indeks*, jika ia berupa hubungan kedekatan eksistensi, dan (3) *simbol*, jika ia berupa hubungan yang sudah terbentuk secara konvensi. Ketiganya sangat penting untuk dikaji dan dianalisis walaupun kadang konsep semiotika lainnya juga digunakan dalam sebuah kajian sastra. Pada dasarnya hubungan antara ketiga tanda dalam teori peirce pembaca harus mengetahui agar konsep dan makna yang disampaikan pengarang dalam karyanya dapat dipahami sebagai suatu makna utuh dari karya tersebut.

Adapun peserta didik sering mengalami kesulitan dalam membedakan tanda ikon; indeks; simbol, serta peserta didik mengalami kesulitan untuk mengungkapkan makna pada novel melalui analisis isi dan kebahasaan novel. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini penting dilakukan untuk membantu para peserta didik yang kesulitan membedakan tanda-tanda seperti ikon, simbol, indeks agar bisa mengetahui perbedaannya. Selain itu untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan makna pada novel melalui analisis isi dan kebahasaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel *Kemarau* karya A.A. Navis dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti akhirnya mengangkat judul penelitian yaitu “ANALISIS IKON, INDEKS, DAN SIMBOL DALAM NOVEL *KEMARAU* KARYA A.A. NAVIS SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR”

B. Identifikasi Masalah

Pada bagian ini, permasalahan yang diangkat dalam penelitian selanjutnya diidentifikasi berdasarkan pertimbangan kriteria permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Novel *kemarau* karya A.A. Navis dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah.
2. Terdapat makna ikon, indeks, simbol dalam novel *kemarau* karya A.A. Navis.

C. Rumusan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang keluar dari ruang lingkup permasalahan yang diangkat, maka peneliti menentukan variabel – variabel yang menjadi focus penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah novel *Kemarau* karya A.A. Navis dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah?
2. Bagaimana makna ikon, indeks, simbol yang terdapat pada novel *Kemarau* karya A.A. Navis?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan dengan mengacu pada hasil perumusan masalah dengan demikian, pernyataan pada tujuan penelitian harus relevan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian, di antaranya:

1. Untuk mengetahui novel *Kemarau* karya A.A. Navis sebagai bahan ajar di sekolah.
2. Untuk mendeskripsikan makna ikon, indeks, simbol dalam novel *Kemarau* karya A.A. Navis.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini, dirumuskan dalam bentuk manfaat praktis dan manfaat teoritis. Adapun uraian dari rumusan manfaat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan guru untuk menggunakan analisis semiotik dalam pembelajaran novel di kelas.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mempunyai minat dalam pembelajaran analisis dalam novel.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam usaha meningkatkan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan kepustakaan penelitian tentang novel, khususnya menjadi rujukan yang berkaitan dengan kajian semiotika analisis ikon, indeks, dan simbol pada novel kemarau karya A.A. Navis sebagai bahan alternatif dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SMK. dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi Variabel

Untuk membatasi maksud dan tujuan penelitian ini agar lebih terfokus, maka peneliti memberikan definisi istilah terhadap judul penelitian yang dilaksanakan. Adapun uraian definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah sebuah kegiatan yang memilih, mengurai, dan membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu dan dicari taksiran makna dan kaitannya. Analisis dapat diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

2. Ikon

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan bersifat kemiripan; misalnya, potret dan peta.

3. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab-akibat, atau tanda yang

langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api.

4. Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan di antaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (kesepakatan) masyarakat.

5. Novel

Novel adalah suatu karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi. Di dalamnya terdapat unsur-unsur yang membangun penceritaan novel.

6. Bahan ajar

Bahan ajar adalah salah satu unsur pembelajaran atau seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis. Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar novel di kelas XII.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa Definisi Operasional di dalam penelitian ini terdapat analisis, ikon, indeks, simbol, novel dan bahan ajar. Sehingga menghasilkan bahan ajar yang tepat untuk peserta didik.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto, dan persembahan, halaman pernyataan, keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi variabel.

Bab II Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran, terdiri dari kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil – hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, instrument penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data.

Bab IV Paparan Data dan Penemuan, terdiri dari paparan data, temuan penelitian, pembahasan.

Bab V Simpulan dan Saran, yang berisi simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.